

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Program-Program yang Dilaksanakan

Program – program yang telah dilaksanakan pada kegiatan PKPM selama satu bulan, 21 Juli – 22 Agustus 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Program Yang Dilaksanakan

No	Rencana	Tujuan
1	Survey lokasi UMKM kemplang Ridho	Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas nya usaha ini berjalan, dan untuk mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh UMKM Kemplang Ridho.
2	Pemahaman tentang Manajemen Keuangan	Dengan memahami konsep keuangan yang baik, UMKM dapat menjalankan dan memilah perputaran modal yang ada untuk keberlangsungan kinerja UMKM Kemplang Ridho di masa yang akan datang maupun sekarang.
3	Penerapan Sistem tabungan modal	Dengan menerapkan sistem tabungan modal, UMKM dapat menjalankan dan meningkatkan kinerja UMKM dengan lebih baik, terstruktur, dan inovasi.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat program kerja utama yaitu pengembangan manajemen keuangan dengan menggunakan sistem tabungan modal pada kemplang ridho.

2.2 Waktu Kegiatan

PKPM adalah sebuah kegiatan di mana mahasiswa terlibat dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui berbagai jenis proyek. Tim mahasiswa biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan PKPM yang mencakup berbagai aspek, termasuk inovasi dan branding merek. Berikut penjelasan mengenai bagaimana inovasi dan branding merek dapat dilakukan dalam konteks PKPM :

Tabel 2.2 Waktu Kegiatan PKPM

TANGGAL	NAMA KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
16 Juli 2025	Survei desa Kelaten dan Posko	Hendra, Wahyu, Daffa, Aden
21 Juli 2025	Pelepasan peserta PKPM di kampus dan Desa Kelaten	Seluruh Anggota
22 Juli 2025	Survei UMKM Keripik Pangsit	Seluruh Anggota
23 Juli 2025	Survei UMKM Susu Kedelai dan Kunjungan pertama ke SDN 03 Kelaten	Seluruh Anggota
25 Juli 2025	Senam pagi bersama Aparatur Desa dan kerja bakti	Seluruh Anggota
26 Juli 2025	Rapat pembentukan panitia HUT RI	Seluruh Anggota
27 Juli 2025	Senam sore bersama ibu-ibu Desa Kelaten	Seluruh Anggota
28 Juli 2025	Rapat lanjutan HUT RI bersama karang taruna	Seluruh Anggota

29 Juli 2025	Survei UMKM Kemplang Ridho	Seluruh Anggota
30 Juli 2025	Proker 1 Pemaparan materi Coding dan Anti Bullying	Seluruh Anggota
1 Agustus 2025	Pembahasan lanjutan acara HUT RI	Seluruh anggota
3 Agustus 2025	Membantu pembuatan gapura dan dekoran HUT RI di Dusun II	Seluruh anggota
4 Agustus 2025	Kunjungan ke-2 UMKM Kemplang Ridho	Seluruh anggota
5 Agustus 2025	Rapat lanjutan acara HUT RI	Seluruh anggota
6 Agustus 2025	Pelaksanaan proker 2 sosialisasi UMKM Desa Kelaten	Seluruh anggota
7 Agustus 2025	Kunjungan DPL dan membantu membungkus hadiah lomba HUT RI	Seluruh anggota
8 Agustus 2025	Membantu persiapan lomba HUT RI di Padepokan	Seluruh anggota
9 Agustus 2025	Kunjungan ke-3 dan penyerahan Celengan Tabungan Modal	Omega
10 Agustus 2025	Menjadi panitia dalam lomba HUT RI anak-anak	Seluruh anggota
11 Agustus 2025	Membantu membungkus hadiah HUT RI lomba dewasa	Seluruh anggota
12 Agustus 2025	Pembuatan cinderamata Plang Penyuluhan Sampah	Seluruh anggota
13 Agustus 2025	Membantu kegiatan Posyandu di dusun IV	Seluruh anggota
15 Agustus 2025	Menyerahkan Plang Penyuluhan Sampah kepada Kades dan mendekor panggung acara pensi HUT RI	Seluruh anggota
16 Agustus 2025	Menjadi panitia acara Pensi dalam rangka memeriahkan HUT RI KE-80	Seluruh anggota
17 Agustus 2025	Menjadi petugas upacara dan panitia jalan sehat dan perlombaan HUT RI KE-	Seluruh anggota

	80	
19 Agustus 2025	Perpisahan peserta PKPM dengan warga Desa Kelaten serta Aparatur Desa	Seluruh anggota
20 Agustus 2025	Penarikan Peserta PKPM dari Desa	Seluruh anggota

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan sesuai jadwal kegiatan yang telah ditentukan dan disusun oleh saya dalam menerapkan kegiatan program kerja. uraian kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Progja

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	29 Juli 2025	Kunjungan UMKM Kemplang Ridho
2.	04 Agustus 2025	Kunjungan ke-2 UMKM kemplang Ridho
3	9 Agustus 2025	Kunjungan ke-3 dan Penyerahan celengan Tabungan Modal

2.3 HASIL KEGIATAN DAN DOKUMENTASI

Berikut adalah hasil kegiatan dan dokumentasi PKPM di Desa Kelaten Kec. Penengahan, Lampung Selatan

2.3.1 Memberikan Edukasi Tentang Sistem Tabungan Modal

Perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan telah mengalami perubahan signifikan, terutama dalam hal perencanaan modal. Saat ini, sistem tabungan modal semakin diminati karena memberikan kemudahan dan keamanan bagi individu maupun kelompok dalam mempersiapkan kebutuhan usaha di masa depan. Sistem ini tidak hanya membantu masyarakat untuk lebih disiplin dalam menyisihkan dana, tetapi juga membuka peluang

bagi pelaku usaha untuk lebih inovatif dalam mengembangkan modal yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial mereka.

Inovasi sistem tabungan modal adalah proses pengembangan mekanisme baru dalam menabung atau mengelola modal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan daya tarik program simpanan. Pada sistem tabungan modal, inovasi dapat melibatkan penambahan fitur, kemudahan akses, atau kombinasi layanan keuangan yang berbeda untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kegiatan Edukasi Sistem Tabungan Modal bagi UMKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola serta mengembangkan modal usaha melalui tabungan yang terencana. Kegiatan ini meliputi pelatihan pengelolaan keuangan, strategi menabung modal, serta pemanfaatan tabungan untuk mendukung kebutuhan usaha. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode interaktif, seperti diskusi dan studi kasus, agar pelaku UMKM benar-benar memahami dan mampu menerapkan sistem tabungan modal dalam praktik usahanya. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital untuk mempermudah pencatatan dan akses keuangan. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan pelaku UMKM dalam menabung, kesiapan modal usaha, serta keberlanjutan perkembangan usaha mereka.

Inovasi sistem tabungan modal juga merujuk pada proses modifikasi atau penyempurnaan sistem tabungan yang sudah ada untuk meningkatkan daya tarik, kemudahan, dan

nilai tambah bagi para penggunanya. Inovasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Daya Saing: Menerapkan sistem tabungan modal yang terencana dapat membedakan UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan membantu pelaku usaha lebih siap menghadapi persaingan di pasar yang kompetitif.
2. Menjawab Kebutuhan Pelaku Usaha: Menyediakan pilihan sistem tabungan modal yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaku UMKM yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.
3. Meningkatkan Pertumbuhan Usaha: Meningkatkan ketersediaan modal dan kepuasan pelaku usaha dengan menyediakan sistem tabungan modal yang mudah, aman, dan bermanfaat bagi perkembangan usaha.



Gambar 2.1 Tentang Edukasi Sitem Tabungan Modal

Dalam dunia usaha yang terus berkembang, memahami pentingnya pengelolaan modal merupakan kunci

kesuksesan, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Sistem tabungan modal mencerminkan kebutuhan, kemampuan, serta strategi finansial pelaku usaha yang terus berubah dan berkembang seiring waktu.

1. Memahami Tren Pengelolaan Modal

Dalam rangka memahami tren pengelolaan modal dan kebutuhan pelaku usaha, saya telah melakukan penyusunan terhadap sistem tabungan modal yang akan digunakan oleh UMKM.

2. Pengembangan Sistem Tabungan Modal

Setelah menganalisis data survei dan observasi, saya memilih untuk fokus pada pengembangan sistem tabungan modal. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, tabungan modal dapat meningkatkan kebersamaan, disiplin, serta rasa tanggung jawab yang menjadi daya tarik tersendiri bagi UMKM yang bergerak secara kolektif. Kedua, tabungan modal memberikan kemudahan akses, pencatatan yang lebih rapi, serta fleksibilitas dalam mengelola keuangan, yang menarik bagi pelaku usaha yang membutuhkan sistem praktis dan efisien. Kedua jenis sistem ini juga masih jarang diterapkan secara optimal di tingkat UMKM, sehingga dapat menjadi inovasi yang menarik dan berpotensi memperkuat keberlanjutan usaha.

Dengan memahami tren pengelolaan keuangan dan melakukan penyusunan terhadap sistem yang digunakan, kami yakin dapat menciptakan inovasi sistem tabungan modal yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan UMKM Kemplang Ridho saat

ini, tetapi juga mampu memberikan keunggulan dalam pengelolaan modal dibandingkan metode yang sudah ada.



Gambar 2.2 Pemaparan Pengelolaan Modal

2.3.2 Pengembangan Sistem dan Mekanisme Tabungan Modal

Dalam pengembangan inovasi sistem tabungan modal ini, saya memulai dengan pemilihan metode pengelolaan keuangan yang tepat, yaitu sistem yang sederhana namun efektif untuk diterapkan oleh UMKM. Untuk memberikan nilai tambah, saya mengombinasikan dua pendekatan utama, yaitu tabungan berbasis individu dan tabungan berbasis celengan yang dipilih secara cermat sesuai kebutuhan pelaku usaha. Komposisi yang saya terapkan adalah 70% tabungan berbasis individu untuk membangun kedisiplinan dalam mengatur keuangan pribadi, serta 30% tabungan berbasis celengan untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam menyisihkan modal secara rutin.

Sebagai contoh, apabila seorang pelaku usaha menabung Rp1.000.000 per bulan, maka Rp700.000 dialokasikan ke

tabungan berbasis individu dan Rp300.000 disisihkan melalui celengan. Proporsi ini memberikan keseimbangan antara kedisiplinan menabung secara mandiri dengan kebiasaan sederhana melalui celengan, sehingga menciptakan sistem tabungan modal yang praktis, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

2.4 Hasil Akhir Proker Sistem Tabungan Modal

Edukasi yang diberikan kepada pelaku UMKM Kemplang Ridho bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait pentingnya sistem tabungan modal sebagai strategi pengelolaan keuangan usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kemplang Ridho mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan sebagai modal cadangan untuk keberlanjutan usaha. Namun, pemahaman tersebut masih dalam tahap dasar. Mereka mengerti konsep dan potensi manfaat dari tabungan modal, baik secara individu maupun melalui celengan, tetapi implementasinya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal perencanaan jumlah tabungan, kedisiplinan menabung, dan pemanfaatan dana tabungan secara tepat untuk kebutuhan usaha.

Untuk penentuan komposisi tabungan modal, saya telah melakukan beberapa simulasi untuk menemukan formula yang tepat. Setiap metode tabungan membutuhkan proporsi yang berbeda sesuai kebutuhan. Misalnya, untuk sistem tabungan berbasis individu dan celengan, ditetapkan komposisi 70% untuk tabungan individu dan 30% untuk tabungan celengan. Sebagai contoh, jika seorang pelaku UMKM menabung Rp1.000.000 per bulan, maka Rp700.000 dialokasikan ke tabungan individu dan Rp300.000 dimasukkan ke celengan. Dalam jangka waktu setahun, total tabungan dapat mencapai Rp12.000.000, dengan Rp8.400.000 berasal dari

tabungan individu dan Rp3.600.000 dari tabungan celengan. Proporsi ini diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara kedisiplinan menabung secara mandiri dan fleksibilitas melalui celengan.

Mengenai penerapan sistem tabungan modal, terdapat beberapa temuan penting. Pelaku UMKM menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk mulai menabung sebagai modal usaha, terutama setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaatnya. Namun, minat tersebut belum sepenuhnya terkonversi menjadi kebiasaan menabung secara rutin. Banyak dari mereka yang tertarik mencoba, tetapi masih ragu untuk konsisten karena sistem ini masih baru dan belum sepenuhnya familiar dalam praktik usaha mereka.

Berdasarkan hasil uji coba penerapan sistem tabungan modal dengan metode individu dan celengan, saya mempertimbangkan untuk menawarkan sistem ini kepada pelaku UMKM Kemplang Ridho serta memperkenalkannya kepada masyarakat melalui pemaparan atau penjelasan singkat. Sistem tabungan modal ini tidak hanya membantu UMKM dalam menyiapkan modal secara lebih terencana, tetapi juga menarik bagi pelaku usaha yang mencari alternatif pengelolaan keuangan yang sederhana dan efektif.



Gambar 2.7 Hasil Inovasi dan Branding Keripik

2.5 Dampak Kegiatan

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dilakukan dengan harapan dapat memberi dampak positif bagi mitra yang terlibat pada kegiatan-kegiatan yang saya lakukan.

Menerapkan sistem tabungan modal dapat menjadi strategi yang efektif bagi UMKM untuk memperkuat pengelolaan keuangan dan menyiapkan modal usaha di masa depan. Berikut adalah analisis dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi.

1. Dampak Positif

- Menjangkau Pelaku Usaha yang Lebih Luas. Penerapan sistem tabungan modal dapat menarik minat pelaku UMKM yang sebelumnya belum terbiasa menabung sebagai strategi pengelolaan keuangan usaha.
- Menerapkan sistem tabungan modal dapat menjadi cara untuk membedakan pengelolaan keuangan UMKM dari pesaing, terutama jika sistem yang ditawarkan lebih sederhana, unik, atau belum banyak diterapkan oleh pelaku usaha lain.

2. Dampak Negatif

- Disiplin Menabung yang Lebih Tinggi: Menerapkan sistem tabungan modal biasanya membutuhkan komitmen

tambahan, seperti menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin. Hal ini dapat menambah beban keuangan jangka pendek, tetapi bermanfaat untuk keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

- Risiko Tabungan Tidak Konsisten: Tidak semua pelaku UMKM mampu menabung secara rutin. Jika sistem tabungan modal tidak dijalankan dengan disiplin, hal ini dapat menghambat tercapainya target modal dan mengakibatkan keterlambatan dalam pengembangan usaha.

3. Dampak adanya pengetahuan tentang pengelolaan modal

- Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Dengan pemahaman yang baik tentang sistem tabungan modal, pelaku UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi. Mereka dapat menentukan jumlah tabungan yang sesuai dengan kebutuhan usaha, serta menghindari penggunaan modal yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan perencanaan.
- Peningkatan Kepuasan: Pengetahuan tentang sistem tabungan modal memungkinkan pelaku UMKM untuk memilih cara menabung yang sesuai dan terpercaya, sehingga dapat meningkatkan kepuasan serta membangun kebiasaan finansial yang lebih baik bagi keberlanjutan usaha.
- Peningkatan Kepercayaan: Sistem tabungan modal yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami cenderung lebih dipercaya oleh pelaku UMKM. Mereka yang memiliki pemahaman baik tentang sistem ini akan lebih cenderung menerapkannya secara rutin karena merasa lebih aman dan yakin dalam mempersiapkan modal usaha.